

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI STRATEGI PIKIR PLUS DI KELAS IV
SDN 13 BATU GADANG KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

Rina Emilia¹, Syofiani², Erwinsyah Satria¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bung Hatta

E-mail: rinaemilia61@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the increase of student competency in writing poem using *pikir plus* strategy on fourth grade students of SD Negeri 13 Batu Gadang. Type of research is a class action (class action research,) the approach used is qualitative approaches. Subjects were fourth grade students of SD Negeri 13 Batu Gadang totaling 25 people. The data of this study in the form of aspects of teacher observations, interview, field note, observation of aspects of the students activity worksheets charging students, and test results. Data source is the planning, implementation, as well as interest and implementation of writing poem learning outcomes using *pikir plus* strategy. The results showed an increase in the: a) students learning outcomes in the first cycle is 68,7 to 79,6 in second cycle. Thus, *pikir plus* strategy can improve writing poem learning outcomes in the fourth grade students of SD Negeri 13 Batu Gadang. Therefore, it is suggested to other researchers in order to use *pikir plus* strategy to other subjects in writing poem learning of elementary school level.

Keywords: Writing poem, *pikir plus* strategy

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan wadah yang dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar (SD). Puisi merupakan penuangan perasaan dan imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi suatu karya sastra yang indah untuk dibaca. Puisi juga ditulis secara spontan oleh penulis sesuai dengan apa yang ia rasakan saat itu, sehingga puisi itu menjadi sebuah diari pengungkapan perasaannya tanpa dipengaruhi oleh pendapat orang lain.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:328), terdapat Standar Kompetensi tentang pembelajaran menulis puisi di kelas IV semester 2 SD yaitu, ”mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas”. Dengan sendirinya pembelajaran menulis puisi tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan standar yang diharapkan kurikulum tersebut. Pembelajaran menulis puisi di SD diberikan untuk pemahaman terhadap puisi lebih dini oleh siswa, baik pemahaman terhadap isi puisi maupun makna yang ada

dalam puisi tersebut, dan pada akhirnya siswa mampu memahami dan membuat puisi singkat karya siswa itu sendiri.

Salah satu strategi yang mengacu pada pembelajaran menulis kreatif puisi adalah Strategi Pikir Plus. Pikir Plus merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, mulai dari proses penemuan objek tulisan sampai pemublikasian. Prasetiyo (2007:58) menyatakan bahwa strategi Pikir Plus merangsang siswa untuk berpikir kreatif dengan melahirkan kata-kata yang dapat menggambarkan makna dari puisi yang akan ditulis. Strategi ini dipandang dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memilih judul penelitian tindakan kelas: "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus di Kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Sekolah ini terletak di ujung timur kota Padang yaitu di kelurahan Batu Gadang, salah satu

kelurahan dalam Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang berjumlah 25 orang, 13 orang perempuan, 12 orang laki-laki. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dan sebagai *observer*.

Penelitian ini dilakukan pada Semester II Tahun Ajaran 2012 /2013 di SDN 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang dimulai dari beberapa siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2013 sampai dengan tanggal 1 Juni 2013.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni peningkatan kemampuan menulis puisi melalui strategi Pikir Plus pada siswa kelas IV SD.

2. Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan mode siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Ritawati, 2008:69), "Proses penelitian tindakan kelas merupakan daur ulang siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, dan melakukan

refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”.

3. Prosedur Penelitian Tindakan

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa refleksi awal terhadap pembelajaran menulis puisi di SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi di SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Refleksi awal berkaitan dengan dimungkinkan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti menyusun rancangan tindakan, untuk memecahkan problem yang dijumpai dalam pembelajaran menulis puisi di SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Pelaksana dari rancangan yang telah disusun adalah peneliti sendiri.

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen sesuai rencana yang dibuat yaitu yang

dibagi dalam tahap awal. Inti dan akhir pembelajaran.

2. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan format pencatatan lapangan dan observasi.
3. Peneliti kemudian melakukan refleksi dengan guru yang melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Data penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan penugasan dari setiap tindakan perbaikan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Pikir Plus. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Pikir Plus.
- b. Penilaian pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Pikir Plus berupa penilaian proses dan penilaian hasil.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes.

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis dengan model alir yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman

(1992:16-21), yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan, (3) Verifikasi atau simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Tahap Pengamatan

A. Deskripsi Penelitian Siklus I

1. Aspek Guru

a. Tahap prapenulisan

a) Menjelaskan pemodelan puisi kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru dalam memberikan penjelasan masih kurang tepat, sehingga siswa kurang paham, terlihat saat guru menjelaskan pemodelan puisi kepada siswa, siswa masih terlihat kurang bersemangat. Skor yang diperoleh pada kegiatan ini adalah 2 dengan nilai 50.

b) Menjelaskan strategi Pikir Plus kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, penjelasan kurang maksimal, nilai yang diperoleh 50.

c) Memajang beberapa gambar yang akan dijadikan ide menulis puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: hampir semua deskriptor terlihat. Perolehan nilai kegiatan ini adalah 75.

d) Meminta setiap kelompok memilih salah satu gambar yang akan menjadi ide penulisan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: hampir semua deskriptor terlihat, guru cukup bagus dalam pelaksanaannya. Nilai yang diperoleh 75.

e) Meminta siswa mengimajinasikan objek yang telah dipilihnya.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru kurang mampu membimbing siswa dalam mengimajinasikan gambar atau objek yang dipilihnya. Perolehan nilainya adalah 50.

b. Tahap penulisan

a. Meminta siswa menuliskan kata atau kelompok kata yang memiliki makna berkaitan dengan hasil imajinasi terhadap objek.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru kurang mampu membimbing siswa dalam menuliskan kata-kata hasil imajinasinya, terlihat suasana kelas agak ribut, masih ada siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Nilai yang diperoleh 50.

b. Meminta siswa menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang akan menjadi bait-bait dalam puisi

Berdasarkan hasil pengamatan: hanya beberapa deskriptor yang terlihat, siswa belum termotivasi dengan baik dalam menyusun kalimat, nilai yang diperoleh 50.

c. Meminta siswa mengolah larik-larik yang telah dibuat sehingga menjadi bait-bait puisi dengan cara berdiskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru belum maksimal dalam membimbing siswa mengolah larik-larik puisi. Nilai yang diperoleh 50.

c. Tahap pascapenulisan

a. Meminta siswa membacakan puisi yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru belum mampu memotivasi siswa untuk berani tampil membacakan puisi yang telah dibuatnya. Nilai yang diperoleh 50.

Pada akhir pembelajaran terlihat guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dengan baik, terlihat terurut dan sistematis. Nilai 75.

2. Aspek Siswa

a. Tahap prapenulisan

a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pemodelan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa belum memahami penjelasan guru dengan baik, siswa kurang bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru. Skor pengamatan yang diperoleh 2 dengan nilai 50.

b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi Pikir Plus.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa masih ada yang kurang tertib saat guru menjelaskan, siswa masih malu untuk

bertanya. Skor pengamatan yang diperoleh 2 dengan nilai 50.

c) Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa cukup tertarik dengan gambar yang dipajang guru. Skor pengamatan yang diperoleh 3 dengan nilai 75.

d) Siswa memilih salah satu gambar yang akan menjadi ide penulisan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa terlihat senang dalam memilih gambar. Skor pengamatan yang diperoleh 3 dengan nilai 75.

e) Siswa mengimajinasikan objek yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil pengamatan: imajinasi siswa belum terbuka dengan baik, siswa masih mengikuti imajinasi temannya. Skor pengamatan yang diperoleh 2 dengan nilai 50.

b. Tahap penulisan

a) Menuliskan kata atau kelompok kata yang memiliki makna berkaitan dengan hasil imajinasi terhadap objek (fase 3).

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa masih belum maksimal dalam menuliskan kata-kata hasil imajinasinya, siswa sering bertanya kepada temannya, skor pengamatan yang diperoleh 2 dengan nilai 50.

- b) Menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang akan menjadi bait-bait dalam puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa terlihat bersemangat dalam menyusun kata-kata hasil imajinasinya menjadi kalimat-kalimat, meskipun hanya beberapa kalimat saja. skor pengamatan yang diperoleh 3 dengan nilai 75.

- c) Mengolah larik larik yang telah dibuat sehingga menjadi bait-bait puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa belum mampu mengolah kalimat-kalimat yang sudah ditulisnya menjadi bait-bait puisi yang indah. Terlihat bait-bait yang tersusun kurang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. skor pengamatan yang diperoleh 2 dengan nilai 50.

- d) Tahap pascapenulisan

Siswa membacakan hasil puisi yang telah dibuat

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa yang telah berhasil menyusun bait-bait puisinya, terlihat sebagian siswa masih malu-malu untuk membacakan puisinya. skor pengamatan yang diperoleh 3 dengan nilai 75.

Pada akhir pembelajaran terlihat siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran dengan baik, terlihat terurut dan sistematis. Nilai 75.

Berdasarkan hasil lembaran observasi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus dari aspek guru memperoleh nilai persentase 60,9% (cukup), sedangkan dari aspek siswa memperoleh nilai persentase 60,9% (cukup) (lampiran VII, hal 89). Hasil belajar yang diperoleh dari tahap penulisan, nilai rata-ratanya 73.7 dari aspek puisi hasil karya siswa nilai rata-rata 68,7.

Dari data hasil pengamatan, diperoleh bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus belum tercapai dengan baik. Nilai rata-rata dari keseluruhan aspek penilaian yang diperoleh adalah 71.1. Nilai terendah 45.8 dan nilai tertinggi 91,7.

Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis, guru kelas A dan guru kelas B yang telah mengadakan pengamatan pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus. Dari kegiatan pembelajaran tersebut peneliti menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan pada siklus I, ini terlihat dari rata-rata penilaian puisi tahap penulisan dan penilaian puisi hasil karya siswa belum mencapai hasil yang diinginkan. *Observer* memberikan masukan dan saran mengingat hal-hal yang terlupakan. Refleksi tindakan

siklus I mencakup refleksi terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus pada tahap penulisan dan puisi hasil karya siswa.

B. Deskripsi Penelitian Siklus II

1. Aspek Guru

a. Tahap Prapenulisan

a) Menjelaskan pemodelan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa tentang pemodelan puisi sudah maksimal, ini terbukti saat siswa memahami penjelasan guru. Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

b) Guru menjelaskan strategi Pikir Plus.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru memberikan penjelasan dengan baik, ini terlihat saat siswa memahami cara menulis puisi yang diajarkan guru. Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

c) Memajang beberapa gambar yang akan menjadi ide penulisan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru dalam memajangkan gambar sudah cukup baik, posisi gambar yang dipajang dapat dilihat oleh semua siswa. Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 4 dengan nilai 100.

d) Meminta siswa memilih salah satu gambar yang akan menjadi ide penulisan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa memahami apa yang dimaksudkan guru, ini terlihat pada saat pembelajaran siswa saling berebut memilih gambar yang disukainya. Hasil observasi menunjukkan nilai sangat baik karena perolehan skor 4 dengan nilai 100.

e) Meminta siswa mengimajinasikan objek yang telah dipilih.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru membimbing siswa dengan baik dalam mengimajinasikan objek yang telah dipilihnya. Hasil observasi menunjukkan nilai sangat baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

b. Tahap penulisan

a) Meminta siswa menuliskan kata atau kelompok kata yang memiliki makna berkaitan dengan hasil imajinasi terhadap objek.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru membimbing siswa dengan baik, terlihat siswa bersemangat dalam menuliskan kata hasil imajinasinya. Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

- b) Meminta siswa menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang akan menjadi bait-bait dalam puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru mengarahkan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat dan membimbing siswa untuk dapat menyelesaikannya. Hasil observasi menunjukkan nilai sangat baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

- c) Meminta siswa mengolah larik larik yang telah dibuat sehingga menjadi bait-bait puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: guru membimbing siswa dengan baik, terlihat siswa mampu menyelesaikan puisinya. Hasil observasi menunjukkan skor 3 dengan nilai 75.

- c. Tahap pascapenulisan

Meminta siswa membacakan puisi yang telah dibuat. Berdasarkan hasil pengamatan: guru memandu siswa untuk berani tampil membacakan puisi hasil karyanya. Hasil observasi menunjukkan skor 3 dengan nilai 75.

Kegiatan akhir dalam kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan pembelajaran, terlihat siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik dengan perolehan skor rata-rata 84,4 (sangat baik).

2. Aspek Siswa

- a. Tahap Prapenulisan

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pemodelan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa memahami penjelasan guru dengan baik, siswa bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru. Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang strategi Pikir Plus.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa memahami penjelasan guru dengan baik, siswa bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru. Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

- c) Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa tertarik dengan gambar yang dipajang guru, terlihat siswa bersemangat dalam belajar. Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

- d) Siswa memilih salah satu gambar yang akan menjadi ide penulisan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa bersemangat dalam memilih salah satu gambar yang akan dijadikannya sebagai ide penulisan puisi. Hasil observasi menunjukkan

nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

e) Siswa mengimajinasikan objek yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa mendengarkan petunjuk guru dengan baik, terlihat siswa membebaskan imajinasinya. Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

b. Tahap penulisan

a) Siswa menuliskan kata atau kelompok kata yang memiliki makna berkaitan dengan hasil imajinasi terhadap objek (fase 3).

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa bersemangat dalam menuliskan kata-kata hasil imajinasinya, Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

b) Siswa menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa bersemangat dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang sesuai. Hasil observasi menunjukkan nilai sangat baik karena perolehan skor 4 dengan nilai 100.

c) Siswa mengolah kalimat-kalimat menjadi bait-bait puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa di bawah bimbingan guru bersemangat dalam mengolah kalimat menjadi bait-bait puisi.

Hasil observasi menunjukkan nilai baik karena perolehan skor 3 dengan nilai 75.

c. Tahap pascapenulisan

a) Siswa membacakan puisi yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan: siswa dengan senang hati membacakan puisi hasil karyanya ke depan kelas. Hasil observasi menunjukkan nilai sangat baik karena perolehan skor 4 dengan nilai 100.

Pada akhir pembelajaran terlihat siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran dengan baik, terlihat terurut dan sistematis, Nilai 100.

Berdasarkan hasil lembaran observasi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus dari aspek guru memperoleh nilai persentase 84,4% (sangat baik), sedangkan dari aspek siswa memperoleh nilai persentase 82,8% (sangat baik).

Dari segi nilai yang diperoleh siswa pada tahap penulisan puisi dan puisi hasil karya siswa dari 25 siswa hanya 5 siswa yang mendapat nilai dibawah 75 dan 20 siswa mendapat nilai diatas 75 dengan persentase ketuntasan pada siklus II yaitu 78,9%. Hal ini dapat di katakan berhasil. Dari data hasil pengamatan, diperoleh bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus sudah

tercapai dengan baik, karena siswa sudah mampu menulis puisi dengan hasil yang baik.

Tahap Refleksi Siklus II

Hasil tes yang dilaksanakan baik dalam proses maupun di akhir proses menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dengan rata-rata yang didapat yaitu 78.9% (baik). Peningkatan juga terlihat dari aktivitas guru dan siswa, siswa dapat memilih objek puisi dengan baik, siswa dapat mengimajinasikan dan menuliskan kata-kata hasil imajinasi dengan baik serta mampu menyusun bait-bait puisi dengan baik. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa peningkatannya menulis puisi dengan metode Pikir Plus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap Prapenulisan.

Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus pada tahap prapenulisan siswa kelas IV SD dapat dilihat bahwa siswa dapat memahami pemodelan puisi yang ditampilkan guru, siswa dapat memahami strategi penulisan puisi dengan

baik, siswa dapat mengimajinasikan objek yang dipilihnya dengan baik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus. Guru membangkitkan skemata siswa dengan memajukan pemodelan puisi, melakukan tanya jawab dan memotivasi siswa.

2. Tahap Penulisan

Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus pada tahap penulisan siswa kelas IV SD, pada tahap ini siswa sudah mampu menuliskan kata-kata yang berkaitan dengan objek yang diimajinasikannya, siswa sudah mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang sesuai, siswa sudah mampu menyusun kalimat-kalimat yang ada menjadi bait-bait puisi yang indah. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap penulisan mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-ratanya 71.1, pada siklus II menjadi 78.9. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi pikir plus.

3. Tahap Pascapenulisan

Keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi Pikir Plus

pada tahap pascapenulisan, siswa kelas IV SDN 13 Batu Gadang sudah dapat menyempurnakan puisi hasil penulisannya dengan baik, siswa dengan bimbingan guru mau menampilkan puisi hasil karyanya ke depan kelas. Penilaian puisi hasil karya siswa pada siklus I yaitu 68,7 meningkat menjadi 79,6. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis puisi siswa sudah baik dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Pikir Plus dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis puisi di SD yaitu:

1. Pada tahap prapenulisan disarankan guru untuk dapat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memperlancar kegiatan. Dalam menulis puisi guru hendaknya membangkitkan skemata siswa dengan menggunakan media berupa pemodelan puisi, melakukan tanya jawab tentang pemodelan puisi, membimbing dan memandu siswa dalam kegiatan membangkitkan skemata siswa.

2. Pada tahap penulisan kegiatan yang harus dilakukan adalah meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berkreasi secara bebas dan mandiri, guru hendaknya memandu siswa agar selalu termotivasi untuk menulis dan menyelesaikan puisi karyanya.
3. Pada tahap Pascapenulisan siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, agar siswa lebih baik dalam menyelesaikan tugasnya, setelah itu guru harus bijaksana dalam membimbing siswa untuk dapat mempublikasikan puisi hasil karyanya. kemudian pada saat siswa melaporkan hasil kerjanya berikan penguatan dan tindak lanjut yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Jawwad, M Ahmad. 2004. *Mengembangkan Inovasi dan Kreatifitas Berpikir Pada Diri dan Organisasi*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryadi, Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

- Hugo, Hartig. 2008. tujuan orang dalam menulis (online) <http://www.pembelajaranmenulis.blogspot.com/> diakses tanggal 21 Januari 2013
- Miles, Matthew B and A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muchlisoh. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: IKIP Malang.
- Prasetyo, Budi. 2007. Peningkatan Menulis Puisi dengan Strategi Pikir Plus (online) <http://jurnaljpi-fiks.wordpress.com> diakses tanggal 21 Januari 2013
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rochiati, Wiraatmadja. 2003. *Metodelogi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Rustam, Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas. (online) <http://klinikpembelajaran.Com/booklet/penelitianTindakan.Kls.pdf> diakses tanggal 6 April 2013
- Sabarti, Akhaidiah, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Berbahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: DIKTI.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Suharsimi, Arikunto. dkk. 2007 *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarti. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Suparno. Mohamad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
2008. pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan (online) (<http://evaluasi pendidikan.blogspot.com/2008/03/pengukuran-penilaian-dan-evaluasi.html>) diakses tanggal 21 Januari 2013
- Tarigan. Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo. Herman. 1991. *Appresiasi Puisi*. Jakarta: erlangga.
- Alimuddin, Yulia. 2009. Pembelajaran Menulis (online) (<http://pembelajaranmenulis.blogspot.com/>) diakses tanggal 21 Januari 2013
- Zurnida. 2007. *Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Gambar Bagi Siswa Kelas VIII Solok (Skripsi)*. Padang: Universitas Negeri Padang